

EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP UMKM OLEH UPT BLP2TK SURABAYA

Vinka Dwi Aprilia¹, Binti Azizatun Nafi'ah²

^{1,2}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 22041010129@student.upnjatim.ac.id, binti,azizatun.adneg@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Indonesia menempati peringkat 111 dari 189 negara dengan angka produktivitas yang jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga. Sebagai upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Unit Pelayanan Teknis Balai Latihan Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (UPT BLP2TK) menyelenggarakan program pelatihan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT BLP2TK dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja UMKM di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan program pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT BLP2TK telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan keterampilan industri dan menggunakan instruktur yang kompeten. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya dan fasilitas menyebabkan pelatihan hanya dapat menampung sejumlah kecil peserta, sementara permintaan sangat tinggi.

Kata Kunci: Produktivitas, Pelatihan, UMKM, Efektivitas, Sumber Daya

ABSTRACT

Indonesia ranks 111th out of 189 countries with productivity figures that are far behind compared to neighboring countries. As an effort to increase labor productivity, the East Java Provincial Government through the Unit Pelayanan Teknis Balai Latihan Pengembangan Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja held a training program for Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). This study aims to evaluate the effectiveness of the training program implemented by UPT BLP2TK in increasing the productivity of the UMKM workforce in East Java. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through interviews and observations on the implementation of the training program. The results of the study show that UPT BLP2TK has succeeded in identifying the need for industry skills and using competent instructors. However, limited resources and facilities cause the training to only accommodate a certain amount

Keywords: Productivity, Training, UMKM, Effectiveness, Resources

PENDAHULUAN

Produktivitas adalah indikator penting untuk mengukur aktivitas ekonomi dan memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi di beberapa negara Zakaria dalam (Dirgantara and Santoso 2024)). Produktivitas memiliki peran utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, baik pada skala nasional maupun skala global. Indonesia dengan penduduk terbanyak nomor 4 di dunia yang mencapai lebih dari 281 juta jiwa memiliki

potensi besar dalam jumlah tenaga kerja yang seharusnya memberikan peluang yang lebih besar dalam mendorong ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Meskipun Indonesia memiliki populasi yang besar, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal produktivitas tenaga kerja.

Gambar 1 Urutan produktivitas tenaga kerja Indonesia



Sumber: ilostat, 2023

Berdasarkan data dari ILO (International Labour Organization), pada tahun 2023 produktivitas tenaga kerja Indonesia masih di peringkat 111 dunia dari 189 negara. Hal tersebut jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang tercatat memiliki produktivitas mencapai angka 74 Dolar AS per jam kerja dan Malaysia yang mencapai 26 Dolar AS. Sementara Indonesia hanya mencapai 14 Dolar AS per jam kerja. Peringkat tersebut memberi gambaran bahwa adanya kesenjangan yang cukup besar dalam hal efisiensi penggunaan tenaga kerja antara Indonesia dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Gambar 3 Pertumbuhan Produktivitas Indonesia



Sumber: CEIC Economic Database, 2024

Fluktuasi angka produktivitas di Indonesia terlihat pada data CEIC Economic Database. Puncak angka produktivitas Indonesia pada tahun 2013 dengan angka 5,56%, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2020 sebesar -3,54% pada saat pandemi covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. tertentu, baik faktor internal maupun faktor external.

Gambar 4 Data UMKM di Indonesia

Data UMKM 2018-2023						
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64,19	65,47	64	65,46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber

Sumber : KADIN Indonesia

Menurut data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), sektor UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi sektor yang banyak menyerap tenaga kerja lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2023 tercatat sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM. Meskipun demikian, sektor UMKM sering mengalami kendala dalam meningkatkan produktivitas, yang salah satunya disebabkan dari rendahnya kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha yang masih belum memiliki keterampilan manajerial yang baik serta pengetahuan tentang

teknologi dan inovasi yang merupakan hambatan dalam meningkatkan daya saing usaha mereka.

Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka pemerintah membentuk Balai Latihan Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja Surabaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (UPTBLP2TK). UPTBLP2TK merupakan lembaga yang di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur yang dibentuk pemerintah bertujuan untuk melayani pengembangan dan peningkatan produktivitas di Jawa Timur. UPT BLP2TK dibentuk melalui Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 79 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 79 Tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. UPT BLP2TK memberikan layanan pengembangan produktivitas melalui pelatihan peningkatan produktivitas yang ditujukan kepada UMKM maupun perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell W., 2003) menyatakan bahwa "a *qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both*". Artinya bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan) atau keduanya.

Pendekatan kualitatif dapat menjelaskan ataupun menggambarkan suatu kejadian dengan runtut (Waruwu 2023). Penelitian ini memiliki sifat analisis deskriptif sehingga pendekatan kualitatif dapat dipakai untuk mencari tahu tentang suatu makna ataupun konsep yang berdasar pada kualitas. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang fenomena ataupun kejadian yang masih belum diketahui oleh banyak orang (Nisak 2022).

TINJAUAN LITERATUR

PRODUKTIVITAS

Menurut Lembaga Produktivitas dijelaskan bahwa produktivitas adalah indikator penting yang menjadi penggerak dalam meningkatkan daya saing, selain itu produktivitas juga merupakan syarat untuk meningkatkan ekonomi nasional jangka panjang. Istilah produktivitas muncul dan populer sesudah Perang Dunia II yang difungsikan sebagai perbaikan ekonomi Eropa yang sedang menurun. Secara umum produktivitas merupakan gambaran yang memiliki kaitan antara hasil yang dicapai dengan masukan yang digunakan.

Produktivitas yang maksimal akan memberikan efisiensi produksi serta memberi kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dilakukan dalam jangka panjang, peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan nasional serta memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Dirgantara and Santoso 2024). Namun jika produktivitas menurun maka akan berdampak pada penurunan daya saing, penurunan kualitas hidup masyarakat serta penurunan peluang ekonomi.

Untuk menunjang keberhasilan usaha, produktivitas tenaga kerja merupakan faktor yang utama (Wahyuningsih 2019). Produktivitas dapat menggambarkan etos kerja pada karyawan yang mencerminkan sikap dan mental yang baik pula. Jika tingkat produktivitas tinggi, maka akan memberi keuntungan bagi karyawan dan perusahaan, sehingga kesejahteraan lebih terjamin. Pengusaha ataupun karyawan yang terlibat di suatu perusahaan harus mengupayakan peningkatan produktivitas nya (Sulaeman 2014: 25)

Produktivitas memiliki siklus yang disebut *productive cycle* yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas. David J. Sumanth 1985 memperkenalkan konsep siklus produktivitas (*productivity cycle*) untuk meningkatkan produktivitas yang berkelanjutan. siklus produktivitas terdiri atas 4 tahapan, seperti berikut:

1. Pengukuran Produktivitas (*Productivity Measurement*)
2. Evaluasi Produktivitas (*Productivity Evaluation*)
3. Perencanaan Produktivitas (*Productivity Planning*)
4. Peningkatan Produktivitas (*Productivity Improvement*)

Empat tahap tersebut harus di laksanakan secara terus menerus agar manfaat yang didapatkan maksimal. Program produktivitas diawali dengan pengukuran produktivitas. Lalu yang selanjutnya adalah evaluasi atau membandingkan hasil pengukuran dengan rencana yang ditetapkan. Setelah tahap tersebut dilaksanakan, maka akan dilakukan peningkatan produktivitas dengan menggunakan perencanaan sasaran tingkat produktivitas jangka panjang ataupun jangka pendek.

USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bidang yang memiliki kontribusi yang cukup tinggi untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Petter 2018). UMKM berpotensi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha produktif yang sesuai dengan kriteria usaha mikro, seperti yang diatur dalam undang adalah sebagai berikut

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

UMKM adalah pilar utama dalam perekonomian di berbagai negara, khususnya Indonesia, karena UMKM memiliki manfaat yang besar dan signifikan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi kemiskinan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa kriteria, Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 UMKM dapat di bagi menjadi beberapa golongan berdasarkan jumlah asset dan omset yang dimiliki, yaitu:

1. Kriteria usaha mikro
 - a. Mempunyai kekayaan bersih maksimal 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan maksimal 300 juta per tahun
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Mempunyai kekayaan bersih mencapai lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan lebih dari 300 juta sampai dengan 2,5 M per tahun
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai dengan maksimal 10 M, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 M sampai dengan maksimal 50M

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Pelayanan Teknis Balai Latihan Pengembangan Peningkatan Tenaga Kerja (UPT BLP2TK) kedudukannya diatur berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas, fungsi, serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. UPT Balai Latihan Pengembangan produktivitas Tenaga Kerja Dipimpin oleh Kepala UPT yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. UPT BLP2TK memiliki tugas untuk melaksanakan tugas dinas pada bidang pelatihan, konsultasi, pengukuran dan analisis pengembangan produktivitas tenaga kerja pada kalangan industri atau perusahaan, pemerintah maupun masyarakat, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

Seksi Pelatihan dan Konsultasi Produktivitas Tenaga Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf b, mempunyai tugas:

- a. menyusun perencanaan kegiatan Seksi Pelatihan dan Konsultasi Produktivitas Tenaga Kerja;
- b. menyiapkan bahan, jadwal serta kebutuhan sarana dan prasarana pelatihan dan konsultasi produktivitas tenaga kerja;
- c. mengumpulkan data serta analisis kebutuhan pelatihan dan konsultasi;
- d. melaksanakan pelatihan peningkatan dan pengukuran produktivitas tenaga kerja di kalangan industri/ perusahaan, pemerintah dan masyarakat;
- e. melaksanakan layanan konsultasi produktivitas tenaga kerja di kalangan industri/perusahaan, pemerintah dan masyarakat;
- f. melaksanakan pemasaran program pelatihan dan promosi lulusan peserta pelatihan;
- g. menyiapkan penugasan instruktur;
- h. menyiapkan bahan pelaksanaan kerjasama peningkatan produktivitas dengan instansi terkait
- i. melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan;
- j. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.

Sebagai lembaga yang berfokus pada peningkatan produktivitas, dalam pelaksanaannya UPT BLP2TK Surabaya memiliki beberapa layanan:

1. Pelatihan pengukuran produktivitas
2. Pengukuran produktivitas perusahaan
3. Pelatihan peningkatan produktivitas
4. Pelatihan manajemen produktivitas kewirausahaan
5. Pelatihan 5S/5R
6. Bimbingan dan konsultasi peningkatan produktivitas

Dalam Mengetahui Efektivitas program Pelatihan manajemen kewirausahaan maka menggunakan teori efektivitas dari (Martini 1987) dalam (Yahya and Setiyono 2022). Ada 3 indikator pendekatan dalam mengukur efektivitas program

- a. Pendekatan sumber
- b. Pendekatan proses
- c. Pendekatan sasaran

a. Pendekatan sumber

Dalam mengukur efektivitas dengan indikator pendekatan sumber akan di dasarkan pada tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan sumber yang dipakai. Pengukuran efektivitas menggunakan pendekatan sumber mencakup beberapa hal seperti sumber daya manusia, anggaran dan sumber daya keuangan, fasilitas dan peralatan serta materi pelatihan.

Setiap organisasi harus mampu untuk memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat.serta perlu menggunakan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. UPT BLP2TK mengadakan berbagai program pelatihan peningkatan produktivitas yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri saat ini yang didukung pula dengan memiliki instruktur/pemateri sebanyak tujuh orang yang 4 orangnya sudah bersertifikasi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). UPT BLP2TK membuat pemetaan kebutuhan keterampilan dalam industri. Dengan melakukan pemetaan materi UPT BLP2TK mampu menyesuaikan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan yang semakin berkembang di masyarakat saat ini. Hal tersebut dapat membantu dalam

memastikan pelatihan yang diberikan efektif. Materi yang dipersiapkan untuk pelatihan manajemen kewirausahaan mencakup:

1. Konsep dan startegi produktivitas
2. Motivasi disiplin dan etos kerja
3. Pembukuan
4. Perhitungan rugi dan laba
5. Rencana usaha
6. Peningkatan produktivitas melalui implementasi 5R/5S

Pentingnya keberlanjutan dan efektivitas pelatihan manajemen kewirausahaan, tentunya bergantung pada kemampuan UPT BLP2TK dalam memelihara kegiatan pelatihan. Upaya yang dilakukan UPT BLP2TK adalah dengan mengatur serta memastikan sumber daya keuangan yang digunakan untuk melaksanakan program-program memadai. Pada saat pelatihan, UPT BLP2TK memberikan berbagai fasilitas kepada para peserta, seperti;

1. ATK dan perlengkapan
2. Bahan pelajaran/hand out
3. Konsumsi dan akomodasi
4. Sertifikat
5. Bantuan transport/uang partisipasi

Namun dalam pelaksanaan programnya UPT BLP2TK memiliki hambatan sumber daya keuangan yang terbatas sehingga fasilitas yang didapatkan hanya dapat menampung 25-60 orang saja per program pelatihan. Hal tersebut tidak sebanding dengan UMKM yang mendaftar mencapai 200 lebih. Dengan demikian terbatasnya fasilitas menyebabkan banyak UMKM yang tidak memperoleh pelatihan peningkatan produktivitas.

b. Pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan indikator dalam mengukur efektivitas yang berfokus pada bagaimana proses dalam berjalannya program pelatihan. Pengukuran efektivitas

menggunakan pendekatan proses mencakup beberapa aspek yaitu metode pelatihan, keterlibatan peserta, fasilitasi oleh instruktur serta penilaian dan umpan balik.

Metode pelatihan yang digunakan oleh UPT BLP2TK menggunakan berbagai metode agar dapat mudah dipahami oleh semua peserta. Metode tersebut terdiri dari presentasi, diskusi tanya jawab, praktek kerja lapangan, audio visual. Dalam proses pelatihan menggunakan instruktur yang sudah ahli dalam bidangnya. Instruktur menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya tergantung pada topik yang sudah ditentukan. Dalam penyampaian materi, instruktur akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang nantinya akan diberi tugas untuk dikerjakan bersama. Hal ini memicu peserta agar berperan aktif dalam proses pelatihan, sehingga terjadi timbal balik antar pemateri dan peserta pelatihan.

Dalam proses pelatihan, keaktifan peserta sangat penting untuk menentukan apakah proses pelatihan berjalan dengan baik atau tidak. Peserta diajarkan untuk problem solving dan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai topik yang sudah disampaikan. Selain itu peserta juga diajarkan untuk menyampaikan apa yang sudah dikerjakan bersama dengan kelompoknya.

Pelatihan peningkatan produktivitas dilakukan selama tiga hari dengan waktu 24 JP (Jam Pelajaran) yang berarti 1 JP setara dengan 45 menit. Sebelum memulai pelatihan, peserta akan melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta dalam meningkatkan produktivitas. Setelah melalui rangkaian acara pelatihan, diakhir pelatihan akan dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui apakah pengetahuan peserta meningkat atau tidak.

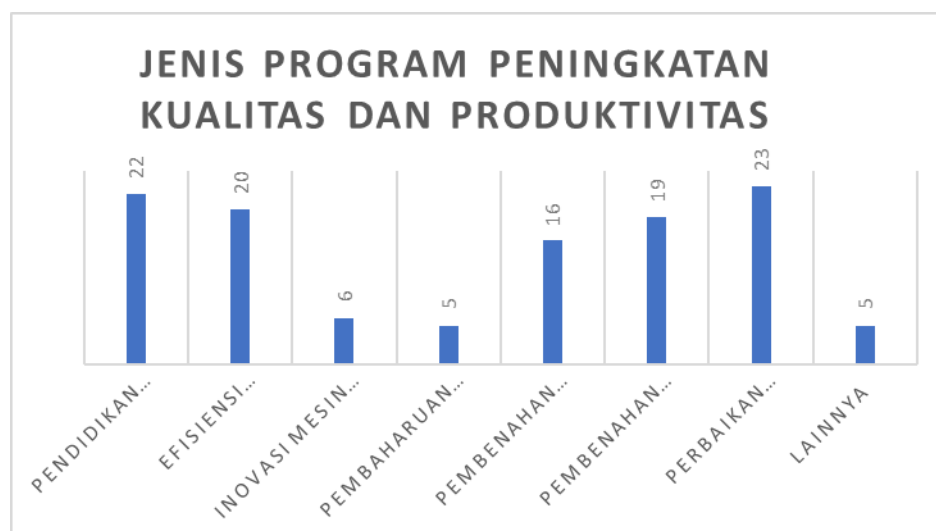
c. Pendekatan sasaran

Pendekatan sasaran merupakan hasil yang sudah dicapai selama program pelatihan dilaksanakan. Pendekatan sasaran memiliki fokus pada tujuan program pelatihan yang dicapai. Pendekatan sasaran mencakup beberapa aspek seperti pencapaian tujuan pelatihan, perubahan dalam produktivitas, pemanfaatan pengetahuan serta evaluasi jangka panjang.

Sesuai dengan visi misi UPT BLP2TK yang salah satunya adalah meningkatkan pembinaan dan pengembangan sistem, metode dan inovasi peningkatan produktivitas. UPT BLP2TK berupaya dalam melaksanakan pelatihan yang efektif. Berdasarkan data 25 UMKM yang diambil. Terdapat beberapa program yang diajarkan untuk meningkatkan produktivitas peningkatan. Program tersebut yaitu

- a. Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia
- b. Efisiensi sumber daya
- c. Inovasi mesin dan peralatan
- d. Pembaruan teknologi
- e. Pembenahan manajerial
- f. Pembenahan tempat kerja
- g. Perbaikan proses kerja
- h. Lainnya

Grafik 1 jenis program yang diterapkan UMKM

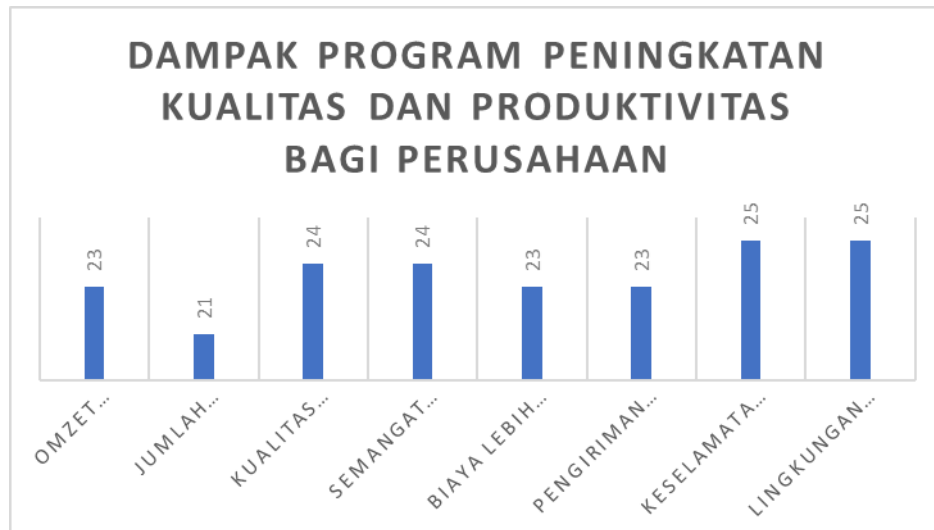


Sumber: UPT BLP2TK

Menurut data dari UPT BLP2TK, dari 25 UMKM terdapat 22 UMKM paling banyak menerapkan perbaikan proses kerja. Sedangkan yang paling terendah adalah pembaruan teknologi yang hanya diterapkan oleh 5 UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa UKM yang tidak menerapkan keseluruhan program peningkatan produktivitas

secara keseluruhan dalam proses produksi yang menyebabkan peningkatan produktivitas tidak berjalan dengan baik.

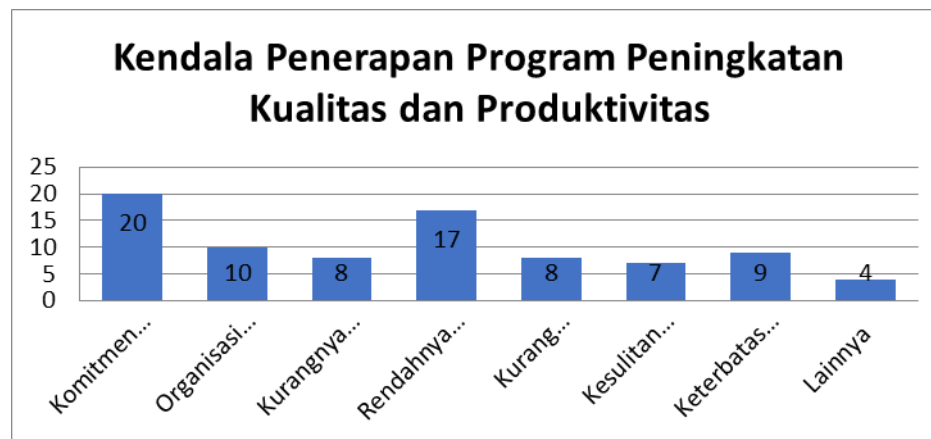
Grafik 2 Dampak program pelatihan



Sumber: UPT BLP2TK

Dampak dari program peningkatan produktivitas yang diterapkan oleh UMKM terhadap beberapa indikator kinerja memiliki manfaat yang positif. Berdasarkan data, hampir seluruh UMKM mendapatkan dampak positif dan signifikan dari program peningkatan produktivitas yang telah diterapkan. Dampak positif yang paling banyak didapat oleh UMKM yaitu lingkungan kerja lebih nyaman dan keselamatan kerja (25 perusahaan), semangat kerja meningkat (24 perusahaan), jumlah produksi meningkat (21 perusahaan). Dampak pada program peningkatan juga berkaitan dengan indikator kerja lainnya, selain berdampak langsung dengan lingkungan kerja, program peningkatan produktivitas juga berdampak pada motivasi karyawan yang meningkat dan keselamatan kerja lebih terjamin.

Grafik 3 Kendala Penerapan Program



Sumber: UPT BLP2TK

Selain dampak positif yang dihasilkan dari program pelatihan, adapun kendala dalam penerapannya. Menurut data UPT BLP2TK, terdapat 56% UMKM yang memiliki produktivitas tenaga kerja yang tetap, 32% meningkat, dan 12% menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa UMKM masih terkendala dalam penerapan program peningkatan kualitas dan produktivitas. Menurut data UPT BLP2TK hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM menunjukkan bahwa sejumlah 20 dari 25 UMKM memiliki komitmen yang masih rendah. Kendala komitmen yang masih rendah dikarenakan sebagian besar UMKM masih menganut prinsip DirJen (Direktur Ijen), sehingga masih rendahnya komitmen karyawan terhadap pentingnya program peningkatan produktivitas terhadap keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan mengenai efektivitas pelatihan produktivitas yang dilaksanakan oleh UPT BLP2TK Surabaya bahwa dalam indikator pendekatan sumber, UPT BLP2TK sudah melaksanakan pemetaan kebutuhan keterampilan industri yang mengandalkan instruktur yang berkualitas dan ahli dalam bidangnya. Namun terbatasnya sumber daya keuangan dan fasilitas pelatihan yang menyebabkan hanya dapat menampung 25-60 peserta dalam setiap pelatihannya, sementara lebih dari 200 UMKM yang mendaftar pelatihan peningkatan produktivitas. Pada pendekatan proses, dalam menggunakan berbagai metode penelitian yang melibatkan peserta secara aktif, seperti diskusi, praktek

lapangan, dan presentasi telah diterapkan. Keaktifan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sangat penting karena mempengaruhi pemahaman peserta. Program pelatihan yang dilakukan selama tiga hari dilaksanakan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta.

Pada pendekatan sasaran, pelatihan peningkatan produktivitas memiliki dampak positif seperti peningkatan semangat kerja, lingkungan kerja nyaman, dan peningkatan produksi yang dapat dirasakan oleh UMKM, Namun tidak semua UMKM menerapkan program secara menyeluruh. Faktor utama yang menghambat penerapan secara keseluruhan adalah rendahnya komitmen dari sebagian UMKM, yang masih memiliki pola pikir dan prinsip yang lebih tradisional, sehingga sulit untuk mendorong perubahan yang signifikan dalam penerapan program peningkatan produktivitas. Secara keseluruhan, meskipun program pelatihan yang dilakukan oleh UPT BLP2TK memiliki dampak positif yang signifikan terhadap banyak UMKM, masih ada tantangan besar yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya komitmen UMKM terhadap program, dan penerapan teknologi yang terbatas. Untuk meningkatkan efektivitas dan dampak jangka panjang, diperlukan peningkatan sumber daya, perbaikan dalam komitmen pelaku UMKM, serta dukungan yang lebih kuat untuk mendorong penerapan program secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Dirgantara, Teddy, and Rokhedi Priyo Santoso. 2024. "Sosiodemografis Dan Rata-Rata Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 3(1): 97–108.
- Nisak, Khoirun. 2022. "Sukuk Negara Sebagai Alternatif Pembiayaan APBN Di Indonesia." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2(1): 57–72.
- Nuraeni, Yeni. 2021. "Pelatihan Peningkatan Produktivitas Dan Bimbingan Konsultasi Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia Pendahuluan Berdasarkan Penelitian Institute for Management Development (IMD), Daya Saing Tenaga Kerja Indoneisa Masih Tertinggal." *Journal of Community Development & Empowerment* 2(3): 94–105.
- Petter. 2018. "PADA UMKM KABUPATEN SORONG Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Victory Sorong Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) Adalah Salah Satu Bidang

Yang Memberikan Kontribusi Yang Segnifikan Dalam Memacu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia . Hal Ini Dikarena.” 1(1): 11–21.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 79 Tahun 2016

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 79 Tahun 2016

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008

Wahyuningsih, Sri. 2019. “Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan.” *Jurnal Warta* 60(April): 91–96.

Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 2896–2910.

Yahya, Afif Syarifudin, and Setiyono Setiyono. 2022. “Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Sistem Pengelolaan Pengaduan Aplikasi SP4N-LAPOR.” *Jurnal Media Birokrasi*: 1–22.